

## Bangkitkan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Siswa Menulis Teks Persuasi Melalui Model Pembelajaran PBL Berbantu Media Canva

Pontjowulan H.I.A., M.Pd.\*

SMK Negeri 9 Samarinda

**Abstract:** Upaya untuk membangkitkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya keterampilan menulis teks persuasi dalam bentuk poster, diperlukan model dan media pembelajaran yang tepat. Salah satu model dan media pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan belajar siswa adalah model PBL (Problem Based Learning) dikombinasikan dengan media canva. Best Practice ini merupakan hasil praktik terbaik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI BDP-2 (Bisnis Daring Pemasaran) SMK Negeri 9 Samarinda. Jumlah siswa sebanyak 33 anak yang terdiri dari 15 anak laki-laki dan 18 anak perempuan. Data berupa hasil belajar siswa dalam bentuk tabel yang dicapai setelah melakukan pembelajaran melalui model PBL (Problem Based Learning) dan media canva dapat dilihat dengan membandingkan hasil ulangan sebelum dan sesudah menggunakan kombinasi model PBL (Problem Based Learning) dan media canva. Setelah mengimplementasikan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dan media canva pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks persuasi dalam bentuk poster, aktivitas belajar siswa meningkat cukup signifikan yaitu 51,52% siswa aktif dan sangat aktif. Demikian juga hasil belajar mengalami peningkatan yaitu jumlah siswa yang tuntas KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) adalah 27 siswa atau 81,82% dari keseluruhan 33 siswa, sebelumnya tuntas KKTP adalah 14 siswa atau 42,42%. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 39,40% nilai keterampilan menulis siswa sebelum dan sesudah mengimplmentasikan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dan media canva.

### Article History:

Received: 30-10-2023

Accepted: 02-11-2023

### Keywords:

Aktivitas Belajar Siswa, Keterampilan Menulis, Teks Persuasi, PBL (Problem Based Learning), dan Media Canva

### Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka berbasis teks, oleh karena itu siswa dituntut untuk mampu memahami, menjelaskan, dan memproduksi berbagai jenis teks. Dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI fase F terdapat berbagai macam teks yang dipelajari antara lain teks argumentasi, persuasi, berita, puisi, cerita pendek, drama, dan karya ilmiah. Salah satu elemen dalam capaian pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis. Menulis merupakan kegiatan yang penting dalam pembelajaran di sekolah karena siswa dapat mengungkapkan ide, pikiran, dan gagasannya dalam setiap mata pelajaran melalui tulisan. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang teratur. Guru dalam hal ini berperan untuk mengembangkan pengetahuan dan menumbuhkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menulis.

Aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas tersebut meliputi kegiatan yang berlangsung pada kegiatan pembelajaran seperti mengajukan pendapat, bertanya, mengerjakan tugas, dan menjawab pertanyaan guru dengan baik. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi siswa. Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika ada perubahan yang tampak pada siswa, baik perubahan yang terkait dengan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Oleh karena itu guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran dan media yang tepat serta sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan.

**CONTACT:** Pontjowulan H.I.A., M.Pd  poncowulan11@gmail.com

© 2023 The Author(s). Published by Literasi Nusantara Publisher.

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

Model pembelajaran diterapkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan aktivitas siswa dalam menciptakan produk atau karya. Ada beberapa model pembelajaran yang diterapkan, salah satunya adalah pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Model PBL (*Problem Based Learning*) adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks para siswa belajar berpikir kritis dan terampil memecahkan masalah untuk memperoleh pengetahuan. Model pembelajaran yang sesuai dengan materi "Memahami Poster Sebagai Jenis Teks Persuasi" adalah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) karena model tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi teks persuasi dan poster, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, serta siswa dapat mengembangkan sikap berpikir kritis. Dan tentunya kegiatan belajar mengajar harus didukung dengan media yang menarik agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Media pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan saat ini sangat penting digunakan sebagai upaya penyampaian materi dari guru kepada siswa yang lebih menarik dan interaktif. Harapannya dengan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan ketertarikan siswa dalam memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian media pembelajaran tidak hanya mempunyai fungsi sebagai alat yang berperan dalam menyampaikan pesan guru dalam proses pembelajaran, namun dengan adanya media berbasis teknologi dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membangkitkan rasa ingin tahu yang tinggi dalam memahami materi pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang hadir dalam dunia teknologi adalah canva. Canva adalah program desain *online* yang menyediakan bermacam peralatan seperti presentasi, resume, poster, pamflet, brosur, grafik, infografis, spanduk, penanda buku, dan lainnya (Rizanta, 2022:563). Kelebihan dalam aplikasi canva adalah memiliki beragam desain yang menarik, mampu meningkatkan kreativitas guru serta aktivitas siswa dalam pembelajaran, tidak harus menggunakan laptop, dan dapat dikerjakan melalui gawai.

Problematika yang dihadapi saat pembelajaran teks persuasi adalah sebagian besar siswa mengalami beberapa masalah yaitu (1) siswa kesulitan untuk memulai dan mengembangkan ide; (2) siswa masih banyak kekurangan dalam menerapkan aturan kebahasaan, misalnya penggunaan huruf kapital, kata depan, dan tanda baca belum sesuai dengan PUEBI; (3) siswa merasa kesulitan dalam menyusun struktur teks persuasi; (4) guru memberikan penjelasan sekilas saja kepada siswa tanpa diberitahu cara menyusun kerangka teks persuasi yang baik; (5) siswa kurang aktif dalam pembelajaran, mereka cenderung diam saat dijelaskan materi.

Selanjutnya kondisi ini berdampak pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satunya yang terjadi pada siswa kelas XI BDP-2 SMK Negeri 9 Samarinda saat dilakukan observasi menunjukkan 24,24% siswa yang aktif dan sangat aktif belajar. Sedangkan siswa tergolong cukup dan kurang aktif dalam pembelajaran sebesar 75,76%. Hal ini berpengaruh dengan hasil ulangan harian, yaitu nilai siswa banyak yang tidak tuntas artinya nilai tersebut di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dengan nilai 75. Dari 33 siswa di kelas XI BDP-2 hanya ada 14 siswa yang nilainya tuntas sedangkan 19 siswa nilainya tidak tuntas. Untuk itu sangat diperlukan kreativitas mengajar guru yaitu menggunakan model pembelajaran yang kreatif, kritis, inovatif, dan tidak monoton. Dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dikombinasikan dengan media canva diharapkan dapat memecahkan permasalahan menulis teks persuasi dalam bentuk poster seperti memulai mengembangkan ide, menyusun kerangka, membuat desain, dan penggunaan aturan bahasa.

Media pembelajaran yang mendukung model PBL (*Problem Based Learning*) pada materi teks persuasi dalam bentuk poster adalah canva. Untuk menulis teks persuasi dalam bentuk poster siswa tidak hanya terpaku pada buku tetapi dapat menggunakan literasi visual canva. Melalui media aplikasi canva dapat memanfaatkan gambar, warna, huruf, dan simbol lain dalam menuangkan teks persuasi. Penulisan teks persuasi dalam bentuk poster dapat membantu siswa mengembangkan imajinasi dan mempermudah pemahaman siswa karena pesan yang disampaikan jelas, singkat, dan memiliki desain yang menarik.

Dengan menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) yang dikombinasikan dengan media canva pada materi "Memahami Poster Sebagai Jenis Teks Persuasi", disinyalir kesulitan

yang dialami siswa dapat di minimalisasi seefektif mungkin sehingga aktivitas belajar dan keterampilan siswa menulis teks persuasi dalam bentuk poster semakin meningkat.

### Tinjauan Pustaka

Perdagangan internasional merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh suatu negara, karena suatu negara pasti membutuhkan negara lain untuk memnuhi kebutuhannya. Dalam kegiatan perdagangan internasional ekspor menjadi penting, ekspor dapat menjadi kunci penting pertumbuhan ekonomi suatu negara terutama jika dijaga komposisi dan diversifikasinya disamping juga variabel lain yaitu pendapatan yang tertinggal, investasu dan infrastruktur (Aditya and Acharyya, 2013). Lebih lanjut terdapat contoh bagaimana pertumbuhan ekspor pada sektor pertanian dalam hal ini khususnya sektor kelapa sawit ternyata dapat mengangkat sekitar 2,6 juta penduduk pedesaan Indonesia dari kemiskinan. Hasil tersebut dijelaskan dengan meningkatnya pengembalian tenaga kerja dan tanah, efek tidak langsung dari investasi rumah tangga, pendapatan pemerintah daerah, dan infrastruktur ekonomi sosial pedesaan (Edwards, 2019).

Dalam literatur-literatur terdahulu kami meninjau bagaimana kondisi perdagangan internasional pada komoditas sayuran. Perkembangan ponsel dan internet berdampak positif terhadap ekspor sayuran dan buah-buahan di dunia (Noor, 2009). Dukungan dari pemerintah untuk ekspor sayuran yang masih kurang, serta tingginya tarif yang dikenakan untuk komoditas sayuran pada perdagangan internasional menjadi faktor penghambat perdagangan, WTO perlu melakukan liberalisasi perdagangan untuk mengatasi masalah ini (Rae, 2004). Tren permintaan buah-buahan dan sayuran dalam perdagangan internasional terus mengalami peningkatan, dimana hal ini menjadi kesempatan bagi negara-negara berkembang untuk semakin berperan aktif dalam perdagangan, namun mereka harus meningkatkan kemampuan mereka untuk memenuhi persyaratan seperti sanitary and phytosanitary (SPS) dan technical barrier to trade (TBT) yang semakin banyak digunakan dalam perdagangan internasional (Gordon, 2015).

Komoditas hortikultura Indonesia memiliki daya saing yang rendah di pasar ASEAN+3 (China, Jepang, Korea Selatan). Analisis Revealed Comparative Advantage (RCA) menunjukkan bahwa hortikultura Indonesia tidak memiliki daya saing agregat di pasar ASEAN+3. Rata-rata RCA Indonesia menurun dari 1,64 di tingkat ASEAN selama 1999-2014 menjadi 0,45 di tingkat ASEAN+3 (Chasanah, Mulyo and Darwanto, 2017). Selain itu jika dilihat dari Export Similarity Index (ESI) terdapat kemiripan struktur ekspor komoditas hortikultura di negara-negara ASEAN+3 yang dapat menimbulkan persaingan antar negara dan dapat menyulitkan Indonesia (Chasanah, Mulyo and Darwanto, 2017).

Sedangkan jika melihat lebih spesifik terhadap beberapa komoditas yang termasuk sayuran seperti kentang, tomat, bawang merah, kubis, dan cabai ternyata komoditas tersebut memiliki keunggulan komparatif yang bervariasi pada setiap negara yang menjadi tujuan ekspor utama komoditas tersebut. Kentang dan bawang merah tidak memiliki keunggulan komparatif, sedangkan kubis, tomat dan cabai memiliki keunggulan komparatif (Kusuma and Firdaus, 2015). Sementara itu ekspor dari beberapa komoditas diatas dipengaruhi oleh economic distance, GDP, dan exchange rate pada komoditas kentang. Economic distance, GDP, population, dan the price of the Export pada komoditas bawang dan cabai. economic distance, GDP, exchange rate, population, dan the price of the export pada komoditas kubis (Kusuma and Firdaus, 2015). Penelitian (Kusuma and Firdaus, 2015) dilakukan pada periode 2008-2012 oleh karena itu penelitian terkini yang lebih lanjut perlu dilakukan mengingat seiring berjalannya waktu akan terjadi perubahan pada perdagangan internasional.

### Metode

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Praktik baik ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistik sederhana untuk menentukan jumlah peningkatan aktivitas belajar dan keterampilan menulis siswa.

Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu model inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif pada siswa. Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) adalah pembelajaran yang memiliki esensi berupa penyuguhan berbagai masalah nyata dan bermakna kepada siswa yang dapat berfungsi sebagai sarana untuk melakukan investigasi dan penyelidikan. Hal

tersebut dapat mencerminkan bahwa pada awal pembelajaran siswa diberi masalah terlebih dahulu, selanjutnya masalah tersebut diinvestigasi dan dianalisis untuk dicari solusinya.

Berkaitan dengan pernyataan bahwa model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) menyajikan masalah yang nyata bagi siswa, maka penulis mengombinasikan dengan media canva agar pemecahan masalah dapat dilakukan secara nyata pula. Canva merupakan salah satu aplikasi yang mudah diakses oleh siswa dan penggunaannya tidak rumit untuk dipelajari sehingga kreativitas siswa dapat meningkat. Canva akan memberikan dampak yang baik pada kegiatan pembelajaran karena guru memberikan motivasi dan contoh yang mudah dilakukan siswa menggunakan media canva.

Sebagai aplikasi desain, foto, gambar, dan elemen yang lain bahwa canva sangat cocok untuk menunjang pembelajaran menyusun teks persuasi dalam bentuk poster. Pada penerapannya pembelajaran menyusun teks persuasi dalam bentuk poster, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan menulis melalui media canva. Desain poster yang menarik mempunyai variasi warna dan tulisan yang beraneka ragam sehingga dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis teks persuasi.

Kegiatan belajar mengajar menggunakan media canva tidak membosankan karena pada saat pembelajaran siswa tidak hanya menerima penjelasan yang diberikan oleh guru tetapi mereka dapat melihat secara langsung berbagai fitur menarik yang disajikan pada canva. Dalam hal ini siswa dapat mengasah kognitif dengan pengetahuan, teknologi, seni, dan kreativitas lainnya. Poster yang telah dibuat siswa tidak hanya disimpan dalam laptop atau gawai tetapi dapat dicetak dan ditampilkan dalam mading sekolah.

Dengan demikian model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan media canva sangat cocok diterapkan pada materi teks persuasi dalam bentuk poster karena pada media canva terdapat beragam template dan fitur untuk membantu guru dan siswa memudahkan dalam kegiatan pembelajaran yang berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

## **Langkah-Langkah Metode Pemecahan Masalah**

### **1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)**

Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) memiliki beberapa langkah yaitu sebagai berikut.

- a) Orientasi siswa pada masalah; Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
- b) Mengorganisasi siswa untuk belajar; Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c) Membimbing pengalaman individu/kelompok; Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, poster, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temanya.
- e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah; Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka lakukan.

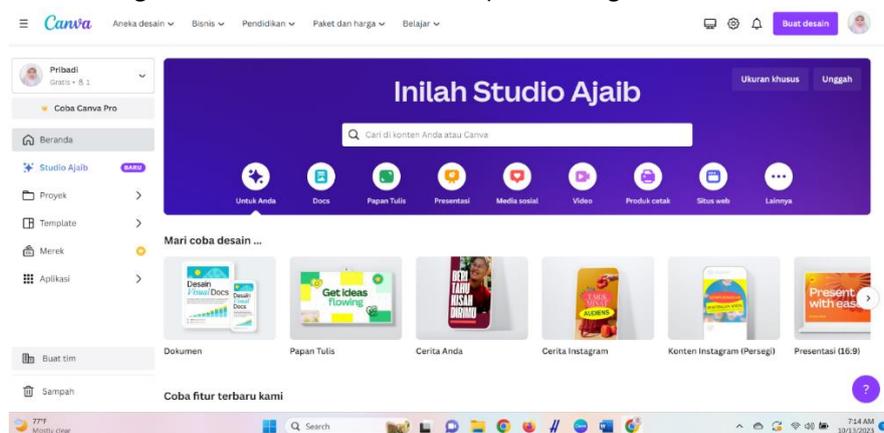
### **2. Langkah-Langkah Menggunakan Media Canva**

Media Canva dapat digunakan melalui gawai atau laptop. Cara menggunakan tidak terlalu sulit sehingga dapat memudahkan guru dan siswa untuk mengoperasikan canva. Langkah-langkah menggunakan media canva adalah sebagai berikut.

- a) Buka Browser Web

Pertama silahkan buka browser web di laptop baik Google Chrome, Mozilla Firefox, Opera Mini, dan Explorer.

- b) Kunjungi Situs Web Canva  
Lanjutkan dengan mengetikkan kata kunci [www.canva.com](http://www.canva.com) pada alamat browser yang digunakan > tekan Enter > dan selanjutnya akan diarahkan ke halaman beranda Canva.
- c) Buat Akun atau Masuk  
Jika belum memiliki akun Canva, klik tombol "Daftar Sekarang/Sign Up" untuk membuat akun baru. Namun jika sudah memiliki akun, silahkan klik tombol "Masuk/Sign In" dan masukkan detail login.
- d) Pilih Template  
Setelah masuk selanjutnya akan dibawa ke halaman utama Canva. Di sini kita dapat memilih template yang ingin digunakan untuk proyek desain.
- e) Edit Desain  
Setelah memilih template Canva kemudian masuk ke editor desain. Di sini kita dapat mengedit teks, mengganti gambar, menambahkan elemen desain, mengubah warna, dan melakukan berbagai penyesuaian lainnya sesuai kebutuhan.
- f) Simpan dan Unduh Desain  
Setelah selesai mengedit desain, klik tombol "Simpan" di bagian atas kanan editor Canva.



Gambar 1. Tampilan beranda canva sebelum masuk ke template

### 3. Langkah-Langkah Menggunakan Poster Canva

Berikut langkah-langkah menggunakan poster dalam aplikasi Canva:

- a) Buka Canva
  - Buka peramban web Anda dan kunjungi situs web Canva di <https://www.canva.com>.
  - Jika kita belum memiliki akun Canva maka perlu mendaftar atau masuk dengan menggunakan akun Google.
- b) Pilih Template Poster  
Setelah masuk, kita akan melihat berbagai pilihan template di beranda Canva. Pilih "Poster" atau gunakan kotak pencarian untuk mencari template poster yang sesuai dengan kebutuhan.
- c) Pilih Template yang Disukai  
Setelah kita memilih kategori "Poster," akan muncul sejumlah template poster yang berbeda. Pilih salah satu yang paling sesuai dengan proyek kita dengan mengkliknya.
- d) Edit Template Poster
  - Canva akan membuka editor desain. Di sini kita dapat mengedit teks, gambar, warna, dan elemen lainnya sesuai dengan kebutuhan.
  - Klik pada teks atau elemen gambar yang ingin diubah, dan kita akan melihat opsi pengeditan di bagian atas layar.

- e) Tambahkan Teks
- Untuk menambahkan teks, klik tombol "Teks" di panel sebelah kiri dan pilih gaya teks yang diinginkan.
  - Klik pada area poster untuk menambahkan teks, lalu ketik atau salin teks ke dalamnya. Kita dapat mengubah jenis huruf, ukuran, warna, dan efek teks.
- f) Tambahkan Gambar
- Untuk menambahkan gambar, klik tombol "Gambar" di panel sebelah kiri dan unggah gambar yang digunakan dari koleksi Canva.
- g) Customize Warna dan Bentuk
- Kita dapat mengganti warna latar belakang, warna elemen, dan bentuk poster sesuai preferensi dan gunakan panel pengeditan untuk melakukan ini.
- h) Simpan dan Bagikan
- Setelah selesai mengedit poster, pastikan untuk menyimpannya. Klik pada ikon "Simpan" di kanan atas layar dan beri nama proyek serta pilih lokasi penyimpanan yang sesuai.
- i) Bagikan atau Cetak
- Setelah poster disimpan kita dapat membagikannya secara online, mencetaknya, atau mengunduhnya dalam format yang sesuai dengan kebutuhan.
- j) Selesai
- Kita telah berhasil membuat poster dengan Canva.



Gambar 2. Tampilan template poster pada canva

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Aktivitas Belajar Siswa

Dampak dari pembelajaran menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dan media canva adalah adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi "Memahami Poster Sebagai Jenis Teks Persuasi". Siswa merasa lebih merdeka dan senang karena mereka dapat belajar sesuai dengan minat serta bakat yang dimiliki. Mereka semakin memahami bahwa pelajaran Bahasa Indonesia sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi tertantang untuk kreatif dalam menyajikan permasalahan dan menyelesaikan dalam bentuk poster canva. Selain itu siswa mendapatkan banyak pengalaman yang bermakna dan kemampuan literasi semakin terasah.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dan media Canva disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Menulis Teks Persuasi

No.	Rentang Nilai	Kategori	Sebelum Menggunakan PBL dan Canva	Sesudah Menggunakan PBL dan Canva
1.	0 – 60	Kurang Aktif	30,30%	6,06%
2.	61 – 70	Cukup Aktif	45,46%	15,25%

3.	71 – 80	Aktif	21,21%	36,37%
4.	81 – 100	Sangat Akif	3,03%	42,42%

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diperoleh informasi adanya peningkatan jumlah siswa yang aktif dan sangat aktif, sebelum menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan Canva aktivitas belajar siswa sebesar 24,24%. Sedangkan sesudah menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan Canva aktivitas belajar siswa yang aktif dan sangat aktif sebesar 75,76%. Dengan demikian terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu 51,52% aktivitas belajar siswa yang aktif dan sangat aktif antara sebelum dan sesudah menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) serta media Canva.

## 2. Hasil Keterampilan Menulis Teks Persuasi

Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) adalah proses pembelajaran yang memfokuskan pada pelacakan akar masalah dengan melibatkan siswa melalui tahapan-tahapan, sehingga siswa belajar berpikir kritis dan belajar melalui pengalaman. Adapun sintaks model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) menurut Hardika Saputra (2020:7) sebagai berikut (1) orientasi peserta didik pada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar terlihat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih; (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah tersebut; (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu berbagai tugas dengan temanya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses yang mereka gunakan.

Proses tersebut dilakukan dalam tahapan-tahapan atau sintaks pembelajaran yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Sintaks Kegiatan Belajar Mengajar Model PBL

FASE-FASE	PERILAKU GURU
<b>Fase 1</b> Orientasi siswa kepada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Fase 2 Mengorganisasikan siswa	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
<b>Fase 3</b> Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan, dan pemecahan masalah.
<b>Fase 4</b> Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model, dan berbagai tugas dengan teman.
<b>Fase 5</b> Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta kelompok presentasi hasil kerja.

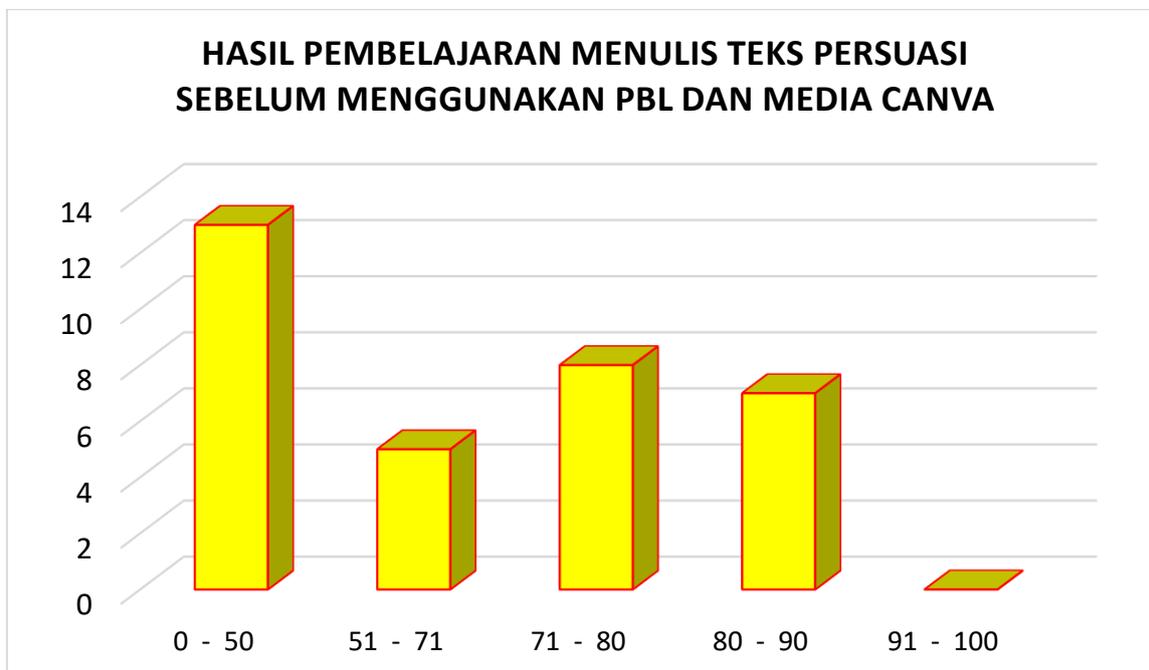
(Hardika, 2020:6)

Berdasarkan buku daftar nilai diperoleh data nilai mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks persuasi pada kondisi awal sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Penilaian Praktik Menulis Teks Persuasi  
Sebelum Menggunakan Model PBL dan Media Canva

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Kategori
1	0 - 50	13	Sangat Kurang
2	51 - 70	5	Kurang

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Kategori
3	71 – 80	8	Cukup
4	81 – 90	7	Baik
5	91 – 100	0	Sangat Baik
	Jumlah Siswa	33	



Gambar 3. Grafik Hasil Pembelajaran Menulis Teks Persuasi  
**Sebelum** Menggunakan PBL dan Media Canva

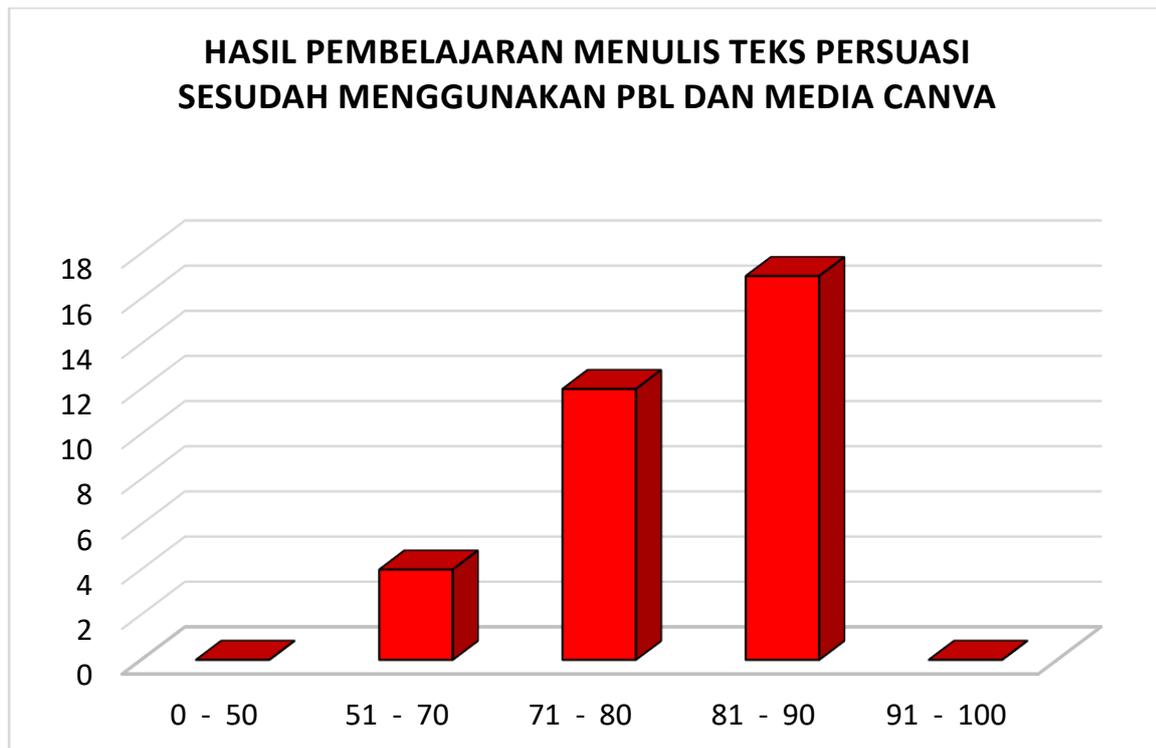
Pada kondisi awal guru belum menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan media canva pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks persusasi. Hasil belajar menunjukkan nilai 0-50 sebanyak 13 siswa, nilai 51-70 sebanyak 5 siswa, nilai 71-80 sebanyak 8 siswa, nilai 81-90 sebanyak 7 siswa dan tidak ada yang mendapat nilai 91-100. Jumlah siswa yang tuntas KKTP adalah 14 siswa atau 42,42% dari keseluruhan 33 siswa kelas XI BDP-2.

Berdasarkan fakta hasil belajar Bahasa Indonesia materi teks persuasi yang masih rendah, maka penulis sebagai guru Bahasa Indonesia di kelas XI BDP-2 merasa perlu berupaya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penulis menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan media Canva.

Adapun hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan media Canva adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Penilaian Praktik Menulis Teks Persuasi dalam Bentuk Poster  
**Sesudah** Menggunakan Model PBL dan Media Canva

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Kategori
1	0 - 50	0	Sangat Kurang
2	51 – 70	4	Kurang
3	71 – 80	12	Cukup
4	81 – 90	17	Baik
5	91 – 100	0	Sangat Baik
	Jumlah Siswa	33	



Gambar 4. Grafik Hasil Pembelajaran Menulis Teks Persuasi  
**Sesudah** Menggunakan PBL dan Media Canva

Setelah menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan media Canva pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks persuasi dalam bentuk poster, hasil belajar mengalami peningkatan yaitu nilai 0-50 tidak ada, nilai 51-70 sebanyak 4 siswa, nilai 71-80 sebanyak 12 siswa, nilai 81-90 sebanyak 17 siswa dan nilai 91-100 tidak ada. Jumlah siswa yang tuntas KKTP adalah 27 siswa atau 81,82% dari keseluruhan 33 siswa kelas XI BDP-2.

Dengan demikian dapat disampaikan hasil yang dicapai terkait dengan aktivitas belajar dan keterampilan menulis teks persuasi dalam bentuk poster menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan media Canva sebagai berikut:

- 1) adanya peningkatan aktivitas belajar dan nilai keterampilan menulis teks persuasi dalam bentuk poster pada siswa kelas XI BDP-2 juga meningkat;
- 2) siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan sintaks yang jelas yaitu mulai dari mengorientasikan sampai pada menganalisis masalah yang ada;
- 3) setiap sintaks pada pembelajaran terdapat kegiatan eksplorasi, dengan demikian siswa memiliki aktivitas belajar yang tinggi karena siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) penggunaan media canva memberikan ruang gerak dan kesempatan kepada siswa untuk melakukan inovasi, sehingga siswa terlatih untuk mengembangkan kreatifitasnya.
- 5) siswa dapat menyusun teks persuasi dalam bentuk poster dengan cepat dan tepat karena siswa telah memiliki bekal menulis dan kreativitas membuat desain.

Berikut disajikan poster hasil karya siswa pada pembelajaran materi "Memahami Poster Sebagai Jenis Teks Persuasi" menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan media Canva sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

## Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada Best Practice maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan media canva pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi "Memahami Poster Sebagai Jenis Teks Persuasi" dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI BDP-2 SMK Negeri 9 Samarinda. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu 51,52% aktivitas belajar siswa yang aktif dan sangat aktif antara sebelum

- dan sesudah menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dengan media Canva.
2. Dampak penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan media canva dapat meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi dalam bentuk poster pada siswa kelas XI BDP-2 SMK Negeri 9 Samarinda.

### Refleksi

1. Dengan model pembelajaran yang tepat memungkinkan penyajian materi pelajaran lebih luas, terutama pada era digital guru harus mengikuti ritme dan irama yang berkembang serta kemajuan teknologi informasi sebagai media dalam pembelajaran. Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan media canva saling mendukung sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar siswa cukup memuaskan dan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berkesan karena secara langsung mereka aktif terlibat dalam pembelajaran.
3. Respons siswa setelah belajar menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dan media canva yaitu mereka merasakan lebih mudah memahami konsep materi teks persuasi.

### Rekomendasi (Saran)

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan maka saran-saran yang dapat diajukan dalam Best Practice ini adalah:

1. Inovasi pembelajaran perlu terus ditingkatkan untuk mencapai hasil belajar yang lebih berkualitas. Guru bahasa Indonesia, disarankan untuk mengimplementasikan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan media canva untuk materi teks persuasi dalam bentuk poster pada waktu mendatang.
2. Siswa kelas XI BDP-2 SMK Negeri 9 Samarinda, disarankan untuk mempertahankan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran teks-teks selanjutnya. Oleh karena itu sekolah disarankan lebih mengoptimalkan sarana dan prasarana sertafasilitas pembelajaran agar tidak menghambat proses pembelajaransehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

### Referensi

- Anwar, K., & Jurotun, J. (2019). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMA Pada Dimensi Tiga Melalui Model Pembelajaran PBL Berbantuan Alat Peraga. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(1), 94-104.
- Besare, S. D. (2020). Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran (JINOTEP): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 18-25.
- Budi, E. N. (2017). Penerapan Pembelajaran Virtual Class pada Materi Teks Eksplanasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas XI IPS 2 SMA 1 Kudus tahun 2017. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 62-75.
- Devianti, D. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (Jas) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Sub Konsep Spermatophyta (Studi Eksperimen di Kelas X IPA SMAN Jatinunggal Kabupaten Sumedang Tahun Ajaran 2018/2019) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39-46.
- Hardika, Saputra. 2020. *Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. Surakarta: Perpustakaan IAI Agus Salim
- Kusumawati, K. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Melalui Media Kartu Gambar dengan Metode Picture and Picture. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1).
- Marwadi, N., & Sodiq, S. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Canva Pada Pembelajaran Menyusun Teks Iklan Kelas XII DKV 2 SMKN 13 Surabaya. *Jurnal Bapala*, 9(8), 198-207.

- Mulyani, R., & Syahrul, R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 374-382.
- Sahmini, M., & Rostikawati, Y. (2015). Pengembangan Evaluasi Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Dengan Pendekatan Sistem. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 2(2), 182-191.
- Situmorang, R. M., Muhibbuddin, M., & Khairil, K. (2015). Penerapan model pembelajaran problem-based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia. *Jurnal Edubio Tropika*, 3(2).
- Solikah, H. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Quizizz Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Teks Persuasif kelas VIII di SMPN 5 Sidoarjo tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Mahasiswa UNESA*, 7(3), 1-8.